ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.3071

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMA N 9 PADANG

PAI Teacher Strategies in Developing the Religious Character of 11th Grade Students at SMA N 9 Padang

Dio Putra Pratama & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
pdio79261@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 17, 2024	May 21, 2024	May 25, 2024	May 28, 2024

Abstract

This research aims to find out the PAI teacher's strategy in teaching the formation of religious character in class XI students at SMA Negeri 9 Padang, the PAI teacher's strategy in cultivating the religious character of class Padang. The method used in this research is qualitative method. The research data sources were Islamic Religious Education teachers and class XI students at SMA N 9 Padang. The data collection techniques for this research include observation, interviews and documentation. All interview results were then analyzed systematically through three phases, namely (Data Reduction, Data Presentation and Drawing Conclusions). The results of the research show that the PAI teacher's strategy in teaching students' religious character takes the form of enriching religious content in class and strengthening Islamic school culture. The enrichment program carried out by PAI teachers is in the form of improving student learning achievement, preventing students from getting bored studying in class, and making it easier for students who are slower learners. Meanwhile, the implementation of Islamic culture in schools takes the form of reading prayers before studying, the Koran, Duha prayers, 5s culture, congregational prayers. The strategy used by teachers to raise awareness of students' religious character is to provide habituation and role models to students. The habits carried out are checking students' neatness, going to school on time, praying and memorizing short letters before learning begins, midday prayers, midday prayers in congregation. Meanwhile, providing a good example to students in the form of teachers entering class to teach on time, having a neat appearance, carrying out midday and noon prayers in congregation, teachers having good morals and obeying the rules. The strategies used by PAI teachers in monitoring students' religious character include providing rewards and punishments to students and taking attendance for five daily prayers and religious activities.

Keywords: *PAI Teacher Strategy, Religious Character*

Volume 4, Nomor 3, Mei 2024; 260-269
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membelajarkan pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMA Negeri 9 padang, strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas XI di SMA N 9 Padang dan mengetahui strategi guru PAI dalam pengawasan karakter religius di SMA N 9 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI di SMA N 9 Padang. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh hasil wawancara kemudian dianalisis secara sistematis melalui tiga fase yaitu (Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membelajarkan karakter religius siswa berupa pengayaan konten agama dikelas dan penguatan budaya sekolah yang islami. Adapun program pengayaan yang dilakukan guru PAI berupa meningkatkan prestasi belajar siswa, membuat siswa tidak bosan belajar dikelas, dan memudahkan siswa yang lebih lambat belajarnya. Sedangkan dalam penerapan budaya islami disekolah berupa membaca doa sebelum belajar, al qur'an, sholat dhuha, budaya 5s, sholat berjamaah. Strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kesadaran karakter religius siswa berupa memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan yaitu mengecek kerapian peserta didik, kesekolah tepat waktu, berdoa dan mnghafal surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik berupa guru masuk kelas untuk mengajar pada waktunya, berpenampilan rapi, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, guru mempunyai akhlak yang baik serta taat pada peraturan. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengawasan karakter religius siswa berupa memberikan reward dan punishment kepada peserta didik dan pengambilan absensi sholat lima waktu dan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Karakter adalah aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Menurut Suparno (2018) memaknai "pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang baik. Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter terbagi menjadi 18 macam, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai,

gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Namun, karakter yang di bahas dalam penelitian ini adalah karakter religius.

Religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa inggris yakni religion berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq (Amalia, 2019). Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius juga merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimananan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya.

pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk melatih anak-anak agar dapat mempertangungjawabkan setiap perbuatan dan mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Munjiatun, 2018). Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di dalam kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran itu sendiri diterapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang dikenal dengan kurikulum. Di samping tujuan pengajaran, baik dalam arti tujuan intruksional maupun tujuan nonintruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar mengajar.

Secara umum, strategi pembentukan karakter dijelaskan para pakar ada tujuh yaitu : strategi moral knowing, strategi moral modelling, strategi moral loving, strategi moral acting, strategi tradisional, strategi punishment, dan strategi pembiasaan. Dalam peneltian ini penulis berpedoman pada Thomas lickona yang menjelaskan karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). (Sudrajat, 2011). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa

Karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Berdasarkan hasil pra observasi di SMA N 9 Padang dapat dilihat bahwa adanya masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melihat persoalan tersebut penulis meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa di SMA N 9 Padang dengan judul : **"Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang".**

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi dan dianalisis. Penelitian ini digunakan untuk memahami, mengetahui dan menggambarkan situasi ilmiah yang ada. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberi keterangan yang kuat dan akurat mengenai fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lokasi. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dan penelitian deskripsi lebih menekankan pada data yang berupa gambar dan kata-kata. Penelitian ini akan menghasilkan informasi atau data mengenai situasi yang apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Lokasi tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Padang yang terletak di jalan pasar baru, cupak tangah, pauh kota padang sumatera barat. Sumber data penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas XI SMA N 9 Padang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknis analisis data kualitatif dimana proses menggali serta menyusun secara sistematis seluruh data yang dikumpulkan selama kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data temuan ini kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga data bertransformasi menjadi informasi penting dan mudah dipahami bagi peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya. Teknik pengabsahan data menggunakan pengujian triangulasi dimana peneliti mengambil validitas dengan teknik pengecekan data, dan peneliti akan mengecek ulang data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti memperoleh data dari wawancara maka peneliti dapat melakukan pengecekkan data dengan observasi atau dokumentasi.

HASIL

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan tentunya guru memiliki strategi dalam mengajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan dalam pembentukan karakter religius siswa didapatkan hasil sebagai berikut :

Pertama, strategi guru pai dalam membelajarkan karakter religius siswa kelas XI SMA N 9 Padang. Untuk mendapatkan data terkait strategi guru PAI membelajarkan pembentukan karakter religius siswa peneliti melakukan pengamatan sebanyak tiga kali yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dapat penulis jabarkan sebagai berikut : pengayaan konten agama di kelas dan penguatan budaya sekolah yang islami. Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, program pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan dibanding dengan peserta didik yang lain sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan. Contoh kegiatan pengayaan yang dilakukan pada pembelajaran berupa guru meminta siswa membaca buku bacaan tambahan, melakukan diskusi kelompok, membuat kliping tentang artikel keagaamaan, dan mengerjakan soal-soal latihan tambahan.

Strategi penerapan budaya Islami adalah suatu cara yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mengetahui tentang budaya-budaya islami yang ada di sekolah. Jadi kita memberikan cara-cara yang efektif kepada peserta didik untuk menanamkan budaya Islami. Adapun yang dilakukan di SMA N 9 Padang terkait strategi penerapan budaya Islami nya itu adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, keteladanan, melalui tata cara beretika dan melalui ekstrakurikuler.

Kedua, strategi guru pai dalam menumbuhkan karakter kesadaran religius siswa kelas XI SMA N 9 Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa adalah sebagai berikut : memberikan pembiasaan kepada peserta didik disekolah dan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter religius siswa yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran wajib membaca doa dan asma'ul husna dan pembacaan surat pendek dengan kurun waktu 5-10

menit. Ini dilakukan agar peserta didik selalu ingat kepada tuhan kapanpun dan dimanapun berada. Serta dilakukan juga sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah di musholla sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAI, pesrta didik dan kepala sekolah di SMA N 9 Padang dapat dipahami bahwa salah satu upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu dengan pembiasaan membaca doa sebelum belajar, membaca asma'ul husna, surat pendek dan juga penerapan sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ini diharapkan bisa berpengaruh kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai karakter religius. Pembiasaan yang dilakukan diharapkan tidak hanya dibiasakan oleh peserta didik di sekolah tetapi juga diharapkan pembiasaan ini juga dapat di bawa peserta didik di rumah juga.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 9 Padang dan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa Salah satu strategi yang saya lakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik tentunya dengan keteladanan yang baik, sebelum membentuk karakter religius peserta didik seorang guru harus memiliki karakter religius terlebih dahulu agar dapat menjadi contoh dan panutan bagi muridnya karena hakikatnya seorang guru itu digugu dan ditiru maka saya akan mengajak anak didik saya untuk meningkatkan karakter religiusnya dengan berbagai upaya yang saya lakukan memberikan keteladanan yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didik.

Ketiga, strategi guru PAI dalam pengawasan karakter religius siswa kelas XI SMA N 9 Padang. Untuk mewujudkan karakter religius siswa, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengawasan karakter religius siswa diantaranya : memberikan reward dan punishment kepada peserta didik dan pengambilan absensi sholat dan kegiatan keagamaan. Dalam pembentukan karakter religius siswa, kami menerapkan adanya pemberian reward dan punishment. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam pengawasan agar karakter religius siswa itu terjaga. Adapun bentuk reward yang diberikan berupa penambahan poin nilai kepada siswa yang aktif dikelas, mengerjakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah hal ini dilakukan dengan adanya pengambilan absen pelaksanaan sholat tersebut. sedangkan penerapan hukuman berupa menulis ayat atau membaca surat pendek yang dihafal ke depan kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, berikut adalah pembahasan mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA N 9 Padang yaitu :

1. Strategi guru PAI dalam membelajarkan karakter religius pada siswa

   Strategi guru pai dalam membelajarkan karakter religius siswa kelas XI SMA N 9 Padang berupa : Penganyaan konten agama di kelas dan penguatan budaya sekolah yang islami Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 9 Padang dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengayaan konten agama di kelas yaitu mengembangkan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket atau buku-buku lain yang menunjang pelajaran PAI dan dalam penyajian materi guru bisa menggunakan berbagai macam media sehingga siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Setelah menerangkan materi pelajaran guru juga menyuruh siswa untuk berdiskusi dan membuat kelompok untuk mengerjakan latihan materi yang telah dijelaskan dengan tujuan memperluas wawasan bagi kompetensi dasar. Selain itu guru juga meminta siswa untuk membantu teman-temannya yang belum mengerti materi yang telah dijelaskan. Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan strategi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA N 9 Padang yaitu membuat program kegiatan yang diimplementasikan dalam rencana kegiatan.adapun bentuk programnya adalah budaya 3S, pagi mengaji, melaksanakan shalat duha, shalat berjama'ah, shalat jum'at, PHBI, tahfidz.

2. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran karakter religius pada siswa

   Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran karakter religius siswa kelas XI SMA N 9 Padang melalui memberikaan pembiasaan kepada peserta didik disekolah dan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Pendidikan dengan pembiasaan merupakan strategi utama yang dilakukan oleh guru PAI. Karena strategi pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang di terapkan di lingkungan sekolah akan membantu merubah perilaku serta sikap siswa secara bertahap. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai

pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkah lakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dari orang tua dan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya.

3. Strategi guru PAI dalam pengawasan karakter religius pada siswa

Strategi guru Pai dalam pengawasan karakter religius siswa kelas XI SMA N 9 Padang yaitu : memberikan reward dan punishment kepada siswa dan pengambilan absensi sholat dan keagamaan. Penghargaan adalah bentuk pengakuan atas pencapaian siswa dalam belajar. Memberikan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada siswa. Penghargaan juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, poin,atau bentuk lain yang sesuai. Sedangkan hukuman adalah bentuk konsekuensi atas perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Hukuman dapat membantu membentuk perilaku siswa agar lebih baik dan mengurangi perilaku negatif. Strategi pembentukan karakter melalui sikap-sikap sebagai berikut keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan dan pembiasaan. Untuk mewujudkan karakter religius siswa, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengawasan karakter religius siswa diantaranya melakukan pengambilan absensi sholat lima waktu sesudah pembelajaran, pengumpulan infaq jum'at, pelaksanaan sholat dhuha. Adapun guru juga memberikan reward dan punisment kepada siswa berupa memberikan nilai tambahan bagi yg mengerjakan nya dan memberikan sanksi bagi yang tidak melakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi guru PAI dalam membelajarkan karakter religius siswa terbagi menjadi dua yaitu pengayaan konten agama dikelas dan penguatan budaya sekolah yang islami. Adapun program pengayaan yang dilakukan guru PAI berupa meningkatkan prestasi belajar siswa, membuat siswa tidak bosan belajar dikelas, dan memudahkan siswa yang lebih lambat belajarnya.

Sedangkan dalam penerapan budaya islami disekolah berupa membaca doa sebelum belajar, al qur'an, sholat dhuha, budaya 5s, sholat berjamaah. Strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kesadaran karakter religius siswa berupa memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan yaitu mengecek kerapian peserta didik, kesekolah tepat waktu, berdoa dan mnghafal surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik berupa guru masuk kelas untuk mengajar pada waktunya, berpenampilan rapi, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, guru mempunyai akhlak yang baik serta taat pada peraturan. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengawasan karakter religius siswa berupa memberikan reward dan punishment kepada peserta didik dan pengambilan absensi sholat lima waktu dan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. Luluk Asmawati dan Fahmi. (2019). Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun melalui Gerak dan Lagu. JPP PAUD, 6(1), 55.

Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, RI‟AYAH, 01(02 JuliDesember), pp. 230–240.

Fadilah, dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Cetakan I. CV. AGRAPANA MEDIA, Jawa Timur.

Fatimah, F., A. Sandria., H, Asy'ari. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. At-Tadzkir: Islamic Education Journal Vol 1, No.1.

Fatimah dan R. Dewi. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 NO. 2.

Fipin Lestari, dkk. (2020). Memahami Karakteristik Anak, Cet. I. Jawa Timur: Bayfa Cendekia Indonesia

Halim, Simatupang. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21, Cet. I, (Surabaya: Pustaka Media Guru, hal. 2.

Harahap, A. M. (2016). Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013. Jurnal Darul Ilmi Vol. 4 No. 1.

Hawi, Akmal. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Khansa, A., I. Utami dan E. Devianti. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN tangerang 15. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1.

Kesuma, D., Triatna, C. and Permana, J. (2011) Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Lestari, P dan Izzah, D. (2021). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Journal Of Empirical Research In Islamic Education Vol 9. No 2.

Luthfiyah, R dan zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol, 5 No, 2.

Milles, Matthew B. dan Michael, A. Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

Muhammad Kristiawan. (2016). Filsafat Pendidikan, Cet. I. Jogyakarta: Valia Pustaka

Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan, Jurnal Kependidikan, 6(2), pp. 334–349. doi: 10.24090/jk.v6i2.1924.

Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 8 No. 1.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, I(1), pp. 47–58. doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.